

**PENGARUH KEBIJAKAN UTANG, TAX PLANNING DAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR) TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode  
2018-2022)**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Khaulika Riskianti**

**NIM : 31.401.900223**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2023**

**PENGARUH KEBIJAKAN UTANG, TAX PLANNING DAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**

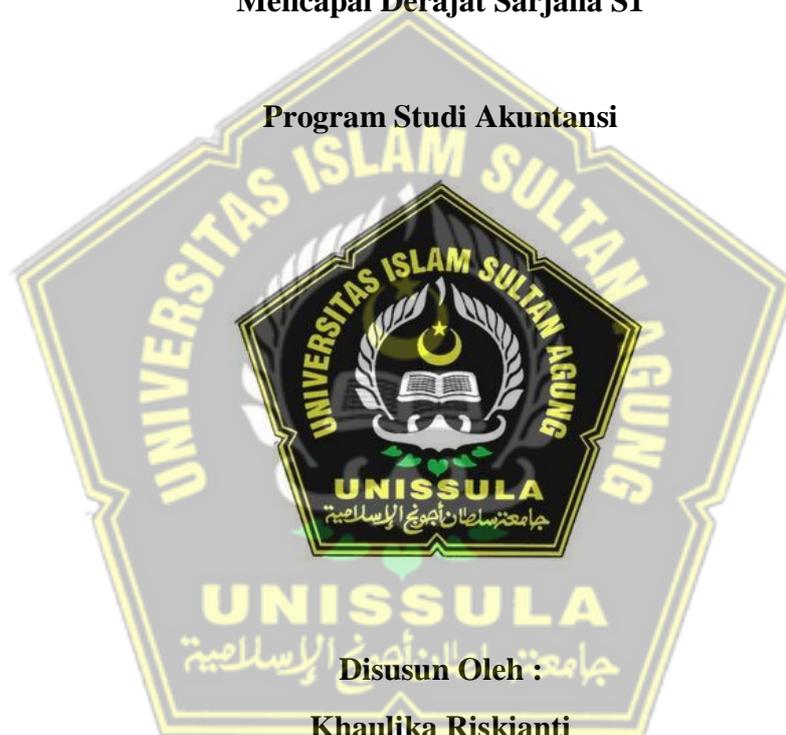
**(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode  
2018-2022)**

**Usulan Penelitian Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Khaulika Riskianti**

**NIM : 31.401.900223**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

### **PENGARUH KEBIJAKAN UTANG, TAX PLANNING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022)

Disusun Oleh :

Khaulika Riskianti

Nim: 31.401.900223

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian untuk skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 9 Agustus 2023

Pembimbing

Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA

NIK. 211498009

**PENGARUH KEBLIJAKAN UTANG, TAX PLANNING DAN CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Disusun Oleh :**

**Khaulika Riskianti**

**NIM. 31401900223**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 28 Agustus 2023  
Susunan Dewan Penguji  
Pembimbing

Dr. H. M. Ja'far Shodik, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA

NIK. 211498009

Penguji I

Penguji II

Dr. Edy Suprianto, SE, M. Si, Akt., CA

Flani Werdi Apryanti, SE, Msi., Akt

NIK. 211492003

NIK. 211414026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

**UNISSULA**  
جامعة سلطان ابيجوع الإسلامية

Tanggal 28 Agustus 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M. si., Ak., CA

NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Khaulika Riskianti

NIM : 31401900223

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Utang, Tax Planning dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba" merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademi dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 9 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Khaulika Riskianti

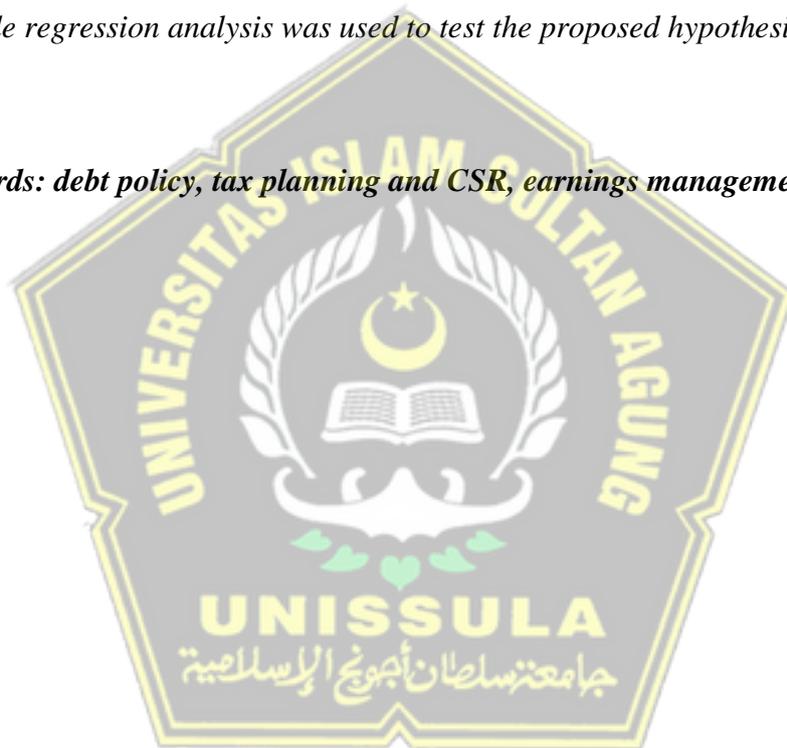
NIM. 31401900223

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of debt policy, tax planning and CSR on earnings management using agency and stakeholder theory. Earnings management is an action taken by management by maximizing profits on reports presented for personal or corporate interests.*

*The sample selected using purposive sampling from the population of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in the 2018-2022 period. Multiple regression analysis was used to test the proposed hypothesis.*

**Keywords:** *debt policy, tax planning and CSR, earnings management.*



## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan hutang, perencanaan pajak (*tax planning*) dan CSR terhadap manajemen laba dengan menggunakan teori agency dan stakeholder. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan memaksimalkan keuntungan pada laporan yang disajikan guna kepentingan pribadi atau perusahaan.

Sample yang dipilih menggunakan purposive sampling dari populasi perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2018-2022. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

***Kata kunci : kebijakan hutang, perencanaan pajak (tax planning) dan CSR, manajemen laba.***



## KATA PENGANTAR

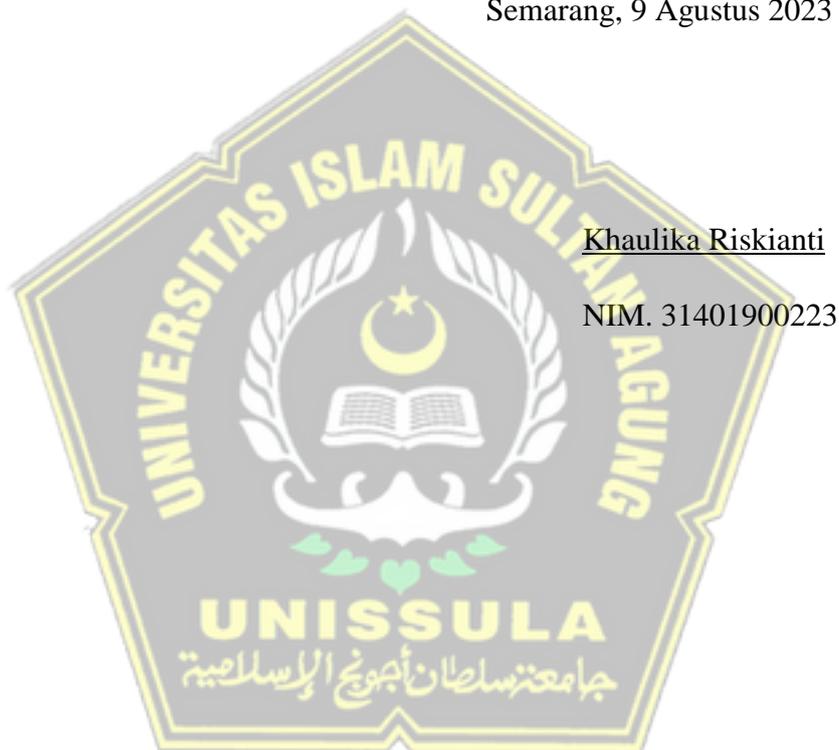
Allhamdulillah segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kebijakan Utang, Tax Planning dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba”. Walaupun terdapat kendala saat pembuatan, namun tidaklah menjadi hambatan yang berarti. Dalam penyusunan skripsi ini, tak lepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan serta memberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta kelancaran selama pembelajaran dalam perkuliahan.
5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang cabang Seroja yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.
6. Kedua orangtua atas kasih sayang serta segala dukungan dalam bentuk doa dalam setiap langkah yang telah diberikan.
7. Untuk kedua kakak, adik dan keponakan saya serta jelita saudara sepersepupuan yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa untuk kelancaran penelitian ini.
8. Terimakasih kepada seluruh teman dan sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

9. Seluruh pihak lain yang membantu menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan serta keterbatasan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 9 Agustus 2023



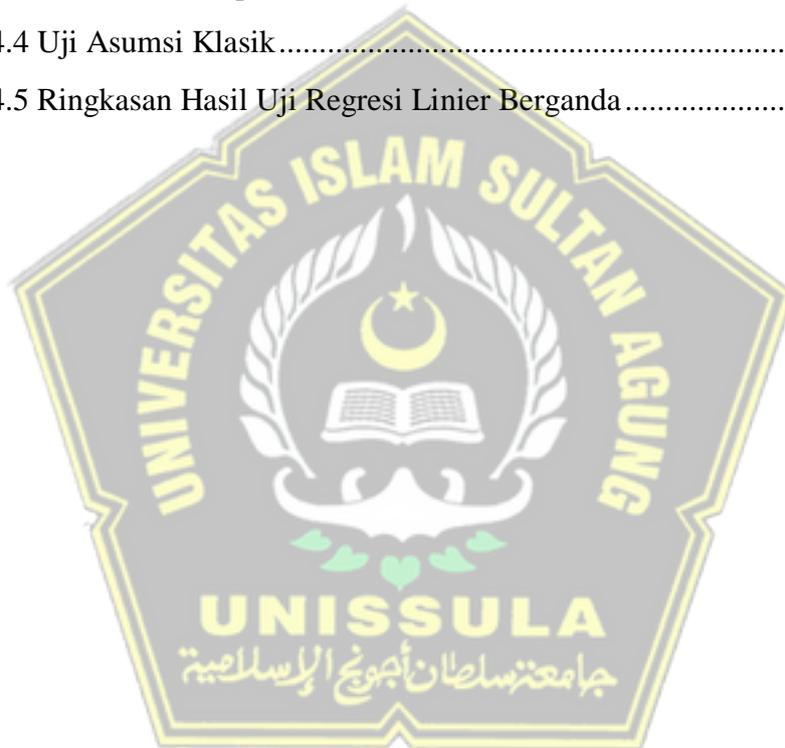
## DAFTAR ISI

JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II .....	10
KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Keagenan .....	10
2.1.2 Teori Stakeholder .....	11
2.2 Variabel Penelitian .....	12
2.2.1 Manajemen laba .....	12
2.2.2 Kebijakan Hutang .....	14
2.2.5 Tax Planning (Perencanaan Pajak) .....	14
2.2.6 Corporate Social Responsibility (CSR) .....	16
2.3 Penelitian Terdahulu .....	17
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	20
2.5 Pengembangan Hipotesis .....	23
2.5.1 Pengaruh Kebijakan Hutang Perusahaan terhadap Manajemen Laba ..	23
2.5.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Perusahaan terhadap Manajemen Laba .	24

2.5.3 Pengaruh Corporate social responsibility (csr) terhadap Manajemen Laba .....	25
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Sumber dan Jenis Data .....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.5 Variabel dan Indikator .....	33
3.6 Teknik Analisis Data .....	39
3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	43
3.6.4 Uji Kebaikan Model.....	43
BAB IV .....	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian.....	46
4.2 Analisis Data.....	47
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	55
4.2.4 Uji Ketepatan Model.....	57
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V.....	66
KESIMPULAN .....	66
5.1 Simpulan .....	66
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	67
5.3 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	xiv

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3. 1 Operasi Variabel Independen.....	37
Tabel 4.1 Penggolongan Kriteria Perusahaan .....	46
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	47
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	48
Tabel 4.4 Uji Asumsi Klasik.....	52
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	22
Gambar 4.1 Hasil Grafik Histogram .....	50
Gambar 4.2 Hasil Probability Plot .....	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot) .....	55



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan dari suatu perusahaan yang dicatat dalam satu waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyampaikan keadaan baik keuangan maupun non keuangan pada suatu perusahaan. Hasil informasi di dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak ekstral perusahaan, seperti kreditor, investor, pemerintah dan masyarakat.

Laporan keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk menjadi landasan atau dasar dari pengambilan keputusan. Berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen yaitu laporan laba rugi, laporan kas, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan laba rugi adalah salah satu elemen yang terdapat di dalam laporan keuangan yang menjadi focus utama pengguna laporan keuangan, karena laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan yang disajikan pada suatu periode.

Oleh karena itu, semakin banyak laba perusahaan yang disajikan maka terlihat semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Maka untuk mencapai target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, manajemen melakukan tindakan manajemen laba pada informasi keuangan yang disajikan. Informasi pendapatan membantu pemilik atau pemangku kepentingan lainnya menilai profitabilitas perusahaan di masa depan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1*, Informasi pendapatan menjadi perhatian penting dalam menilai kinerja dan akuntabilitas manajemen. Selain itu, menggunakan celah dalam penggunaan akuntansi akrual saat mengelola laporan keuangan untuk meningkatkan, menurunkan, atau meratakan pendapatan, seperti manajemen yang dikenal dengan istilah manajemen laba, yang memungkinkan untuk mengelola laba perusahaan (Arthawan dan Wirasedana, 2018).

Manajemen laba yaitu sebuah metode untuk mengatur laba. Informasi mengenai laba sangat riskan menjadi target manipulasi untuk meningkatkan dan menurunkan laba sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun tindakan tersebut berdampak buruk pada jangka panjang perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan praktik manajemen laba supaya menarik investor dengan cara meningkatkan laba perusahaan sehingga laba perusahaan terlihat menjadi besar dan investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Praktik manajemen laba pada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Kebijakan utang, Tax Planning, dan Corporate Social Responsibility (CSR).

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba yaitu Kebijakan utang dengan cara menekan pembayaran dividen, pembelian kembali saham yang beredar serta peningkatan utang untuk menjamin pembayaran pokok utang dan bunga merupakan kebijakan yang dilakukan oleh kreditur. Pihak Manajemen

melakukan praktik manajemen laba guna menghindari pelanggaran perjanjian utang piutang dengan kreditur (Arthawan dan Wirasedana, 2018). Perusahaan dengan risiko leverage yang cukup tinggi mendorong manajer bisnis untuk cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan atau keuntungannya. Perusahaan dengan rasio ekuitas utang yang tinggi berjuang untuk mengumpulkan dana tambahan dari kreditur, dan bahkan perusahaan dapat terancam pelanggaran utang.

Faktor manajemen laba yang kedua yaitu *Tax planning* adalah metode pengorganisasian usaha seorang wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sehingga kewajiban perpajakan baik PPh maupun beban pajak lainnya dapat diminimalisir. Hubungan antara perencanaan pajak dan tindak manajemen pendapatan adalah bahwa bisnis cenderung mengelola pendapatan ketika merencanakan pajak (Santi dan Wardani, 2018). Berdasarkan Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 Pajak merupakan sebuah aturan bersifat wajib atau memaksa yang diatur dalam undang-undang. Berbagai negara di dunia menjadikan pajak sebagai sumber utama pemasukan negaranya, tak terkecuali negara Indonesia. Wajib Pajak badan termasuk PT, CV, BUMN, BUMD atau bentuk lainnya. Wajib pajak badan yang dikenakan pajak penghasilan badan wajib membayar pajak kepada negara sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan.

Namun, pajak menjadi beban bagi perusahaan karena dapat memakan laba bersih dari pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan terus mencari cara dan celah yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak yang dibayarkan kepada negara tanpa melanggar hukum yang berlaku. Manajemen laba dilakukan

perusahaan guna meminimalkan keuntungan sebagai penentu tingkat pajak perusahaan yang dibayarkan kepada negara.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR adalah suatu tugas dan tanggung jawab dengan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan bertindak secara etis dari suatu komunitas atau masyarakat serta meningkatkan mutu hidup beserta keluarga secara bersamaan pada organisasi (Kalbuana dkk., 2020). Perusahaan sangat leluasa dalam melakukan manajemen laba karena dipengaruhi oleh csr dan pengungkapannya dalam laporan keuangan yang dianggap berimage positif di mata investor dan masyarakat. namun hal tersebut disalahgunakan untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan karena semakin tinggi tindakan crs yang dilakukan perusahaan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan tindakan kurang etis seperti manajemen laba. Maka dapat disimpulkan jika semakin tinggi kegiatan csr yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin banyak pula tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan (Santi dan Wardani, 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan manajemen laba seperti yang telah dikaji dalam penelitian sebelumnya, antara lain Penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) yaitu Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk., (2018) Perencanaan Pajak Dan Ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arthawan dan Wirasedana (2018) yaitu Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang

dan Ukuran Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019) yaitu Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit. Penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Wardani (2018) yaitu Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk., (2017) yaitu Ukuran Perusahaan Dan Leverage. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk., (2022) yaitu Corporate Social Responsibility. Oleh karena itu penelitian ini melakukan pengembangan dari beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba dari penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji mengenai pengaruh kebijakan utang, *tax planning dan corporate social responsibility (CSR)*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan sumber informasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index pada tahun 2018-2022 selain itu penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini memilih objek penelitian pada Jakarta Islamic Indeks karena memiliki karakteristik perusahaan yang tertanam nilai islami serta saham dalam perusahaan yang terdaftar pada JII bersaham syariah. Indeks saham JII merupakan saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengitung indeks rata-rata 30 saham yang memenuhi kriteria syariah, berkapitalisasi pasar terbesar, dan mempunyai tingkat likuiditasi nilai perdagangan tinggi. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021. Oleh karena itu, perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) dalam

kegiatan operasional perusahaan tidak terdapat unsur ribawi sehingga modal perusahaan biasanya berasal dari hutang, maka dari itu transparansi pengelola dan manajemen saham JII lebih baik secara syariah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Manajemen laba merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan laba perusahaan disajikan dengan menggunakan batasan kebijakan akuntansi dan masih di dalam prinsip-prinsip akuntansi. Manajemen laba diduga dipengaruhi oleh Kebijakan Hutang (Arthawan dan Wirasedana, 2018), Tax planning (Santi dan Wardani, 2018), CSR (Santi dan Wardani, 2018), dan CSR (Suryani dkk., 2022). Studi penelitian ini mencoba menempatkan variabel kebijakan utang, *tax planning*, dan *corporat social responsibility (csr)* yang dihubungkan dengan manajemen laba.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, adapun identifikasi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh dalam tindakan manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di JII?
2. Apakah tax planning berpengaruh dalam tindakan manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di JII?
3. Apakah *corporate social responsibility (csr)* berpengaruh dalam tindakan manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di JII?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di JII?
- b. Menguji pengaruh *tax planning* terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di JII?
- c. Menguji pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di JII?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Perusahaan yang terdaftar pada JII

Harapan dari hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan wacana untuk memberikan masukan kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan terkhusus terkait faktor yang dapat

memengaruhi tindakan manajemen laba, sehingga dapat menghindarkan diri dari penyimpangan informasi keuangan mengenai laba pada laporan keuangan perusahaan.

b. Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana investor dan kreditor dalam memperhatikan faktor-faktor yang terkait dalam perusahaan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan

Posisi perusahaan merupakan wadah untuk hubungan kontrak antara manajemen dengan melakukan sinkronisasi kepentingan agen dan principal. Hubungan antara investor atau pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen berkurang karena adanya teori keagenan (Alya, 2021). Hubungan badan muncul ketika ada kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) yang kewenangan manajer (*agen*) untuk mengelola perusahaan di mana pemilik dan manajer memiliki keinginan yang sama untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka menurut teori keagenan Jensen & Meckling (1976).

Praktek manajemen laba dapat dinilai dari pendekatan *agency theory*. Jika dilihat dari perspektif *agency theory* maka manajemen laba dipengaruhi oleh masalah kepentingan antara *agen* dan *principal* yang timbul saat perusahaan mencapai atau mempertahankan target yang sudah ditentukan. Atasan mendelegasikan tugasnya untuk suatu tugas otoritas atau memutuskan sesuatu keputusan kepada bawahannya bisa disebut dengan praktik *agency theory*.

Pada penelitian ini menggunakan teori agensi yang berkaitan mengenai *tax planning* terhadap manajemen laba. Hubungan manajemen laba dengan teori agensi adalah bahwa kepentingan pemerintah (*prinsipal*) dan pengelola (*agen*) berbeda. Kaitan *tax planning* dengan teori agensi yaitu pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang tinggi dari perusahaan. Sementara itu, manajemen ingin

menekan biaya, terutama di sektor pajak. Manajemen adalah orang yang diminta investor untuk mengurus kepentingannya. Akibatnya, manajemen bertanggung jawab atas kinerja investor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan laba, guna mengatur pembayaran pajak yang dikeluarkan dengan menekan tanpa melakukan penghindaran pajak dengan tax planning merupakan upaya manajer melakukan manajemen laba.

### 2.1.2 Teori Stakeholder

Keberhasilan dan keberlangsungan sebuah perusahaan dapat dilihat dari menyeimbangkan kepentingan *stakeholders* (Apriliana, 2022) Perusahaan bukanlah entitas yang bertindak semata-mata untuk mengejar kepentingannya sendiri. Tetapi harus dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya.

Peneliti menggunakan teori stakeholder untuk menguji kaitan antar hubungan variabel kebijakan hutang dan csr terhadap manajemen laba. Kaitan teori stakeholder dengan kebijakan hutang yaitu karena manajemen melakukan penghindaran kebijakan hutang dengan cara membatasi pembayaran deviden. Selanjutnya hubungan teori stakeholder dengan csr yaitu membangun citra baik perusahaan dibidang sosial yang dapat membuat perusahaan dengan mudah melakukan tindak manajemen laba. Maka dengan penggunaan teori stakeholder diharapkan suatu perusahaan dapat berkontribusi dan memberikan manfaat bagi stakeholder. Sebaliknya dengan adanya sebuah perusahaan maka sangat dipengaruhi oleh dukungan para stakeholder.

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 Manajemen laba

Manajemen laba sebagai tindakan manajer untuk melaporkan keuntungan dalam rangka memaksimalkan keuntungan pribadi atau bisnis dengan menggunakan kebijakan akuntansi dalam batasan yang diperbolehkan prinsip akuntansi berterima umum (Scott, 2015).

Dalam kamus akuntansi beberapa istilah yang menggambarkan kata manajemen laba diantaranya yaitu *window dressing* dan *lipstick accounting*. Tak hanya istilah tersebut manajemen laba juga erat maknanya dengan *cooked book* atau *income smoothing*. Namun tindakan manajemen laba sering kali dianggap sebuah tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen guna menciptakan laba yang distortif inflatif dan tidak sesuai dengan yang sebenarnya oleh karena itu istilah-istilah diatas memiliki makna yang condong ke arah negative (Puspitasari, 2020).

Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1, Informasi pendapatan menjadi perhatian penting dalam menilai kinerja dan akuntabilitas manajemen. Selain itu, menggunakan celah dalam penggunaan akuntansi akrual saat mengelola laporan keuangan untuk meningkatkan, menurunkan, atau meratakan pendapatan, seperti manajemen yang dikenal dengan istilah manajemen laba, yang memungkinkan untuk mengelola laba perusahaan (Arthawan dan Wirasedana, 2018).

Terdapat empat pola manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan menurut dari (Scott, 2015)

a. Taking bath (cuci bersih)

Pola manajemen laba jenis ini terjadi pada saat kondisi perusahaan sedang terpuruk, kondisi yang tidak menguntungkan terlepas dari apakah mereka berada pada saat reorganisasi, terutama pengangkatan CEO baru. Manajer membuat kerugian, mungkin sejumlah besar uang. Harapan dari manajer yaitu pendapatan di periode mendatang meningkat karena melakukan pengurangan biaya di periode mendatang.

b. Income Minimization (menurunkan laba)

Pola manajemen laba yang kedua ini bertujuan untuk menurunkan laba sebuah perusahaan pada periode berjalan yang dilaporkan. Pola ini hampir mirip dengan pola yang pertama (taking bath) namun tidak separah pola yang pertama.

c. Income Minimization (Menaikan laba).

Kebalikan dari pola manajemen income minimization. Manajemen laba yang dilakukan pada pola ini yaitu dengan memaksimalkan keuntungan yang dicatatkan pada periode berjalan tersebut. Pola manajemen laba yang ketiga bertujuan menaikan laba sebuah perusahaan dari angka laba perusahaan yang sebenarnya saat periode berjalan tersebut. Tindakan ini dilakukan dengan cara menunda pembebanan biaya yang berakibat berkurangnya biaya yang mengurangi laba perusahaan, maka laba akan terlihat besar atau meningkat. (Karinda, 2018)

d. **Income Smoothing.** (meratakan laba)

Pola yang terakhir melakukan manajemen laba dengan meratakan laba perusahaan yaitu dengan meratakan laba yang dilaporkan guna tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena investor dengan cara mengurangi ketidakstabilan laba karena pada umumnya investor lebih menyukai pendapatan perusahaan yang relatif stabil pada setiap periode.

### **2.2.2 Kebijakan Hutang**

Keputusan manajer untuk menghimpun dana agar dapat diminimalisir biaya dan risiko yang terlibat dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Menurut teori pecking order, hierarki sumber dana terdiri dari laba ditahan, utang, dan penerbitan saham. Salah satu keputusan pembiayaan yang paling umum adalah kebijakan utang. Kebijakan hutang adalah kebijakan manajemen untuk memperoleh sumber dana bagi suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Pemakaian hutang secara berlebihan menimbulkan adanya risiko kebangkrutan yang tinggi, oleh karena itu manajemen perusahaan wajib mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi penggunaan hutang, antara lain faktor kepemilikan institusional, faktor struktur aset, faktor profitabilitas, dan faktor pertumbuhan perusahaan (Wulandari dkk., 2020).

### **2.2.5 Tax Planning (Perencanaan Pajak)**

Suatu proses mengelola pajak yang bertujuan agar meminimalisir kewajiban perpajakannya, baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya dengan

berlandaskan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kegiatan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sehingga yang dikenal secara umum dengan sebutan *tax planning*. Tujuan dari pengelolaan pajak secara umum seperti tujuan pengelolaan keuangan yaitu menghasilkan likuiditas dan laba yang cukup. Administrasi perpajakan diartikan sebagai pemenuhan kewajiban perpajakan yang benar, tetapi jumlah pajak dapat dikurangi semaksimal mungkin guna mencapai keuntungan dan likuiditas yang diharapkan. Maka dari itu, tidak ada pengembalian pajak atau kekurangan pembayaran di masa depan yang dapat menimbulkan denda atau kewajiban hukum lainnya (Somodung, 2019).

*Tax planning* adalah upaya pertama dalam manajemen pajak yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak. Dengan cara mengumpulkan dan menyelidiki undang-undang perpajakan dan memilih jenis penghematan pajak yang ingin diterapkan. Kewajiban perpajakan dapat diminimalkan sesuai dengan atau melanggar undang-undang perpajakan. Strategi dalam melakukan tax planning, yaitu :

1. *Tax saving*, “upaya wajib pajak menghindari kewajiban perpajakan (pajak penghasilan) yang tinggi dengan cara menahan diri untuk tidak membeli produk yang terkena PPN atau dengan sengaja mengurangi jam kerja dengan jam kerja yang rendah maka penghasilannya rendah.”
2. *Tax Avoidance*, upaya untuk mencegah wajib pajak melakukan tindakan kena pajak dalam lingkup peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi pembayaran pajak.

3. Dengan menghindari pelanggaran pajak, yaitu mempelajari undang-undang perpajakan yang berlaku secara khusus, pelaku usaha dapat terhindar dari sanksi perpajakan, yaitu berupa denda, bunga, denda atau kurungan.
4. Penundaan pembayaran pajak dengan cara menunda pembayaran pajak tanpa melanggar peraturan khususnya yang berlaku dapat dilakukan dengan menunda pembayaran PPN. Keterlambatan ini dicapai dengan menunda penerbitan faktur hingga waktu yang diizinkan.
5. Optimalisasi kredit pajak diperbolehkan. Contohnya dengan menggunakan PPh Pasal 22, atau pembelian impor dan fiskal luar negeri atas perjalanan dinas oleh pegawai.

#### **2.2.6 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Perseroan terbatas dan peraturan pemerintah yang tercantum dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 dan Undang-undang No. 47 Tahun 2012 membahas tanggung jawab sosial perusahaan mengatur kegiatan CSR merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan. Suatu proses di dalam perusahaan/organisasi dengan sukarela mengabungkan masalah lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksi pemangku kepentingan, dan melampaui tanggung jawab hukum pada perusahaan/organisasi adalah Corporate Social Responsibility (CSR) (Becker dkk., 2015)

CSR sebagai Triple Bottom Line, yaitu: Profit, dan Planet. Maka tujuan CSR harus mampu meningkatkan laba perusahaan, menyejahterakan karyawan dan masyarakat, sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan dijelaskan oleh (Titisari,

2010) Kegiatan CSR digunakan oleh manajemen menjadi strategi tameng atau pertahanan diri (*anchor strategy*) atas tindakan-tindakan yang mengatur kepentingan perusahaan, melindungi sepenuhnya reputasi perusahaan dan secara pribadi melindungi karir manajer. Citra positif dari kegiatan dan pelaporan CSR dapat menjadi peluang bagi manajemen untuk mengambil langkah-langkah untuk mengelola pendapatan, karena investor dan pengguna laporan keuangan lainnya secara tidak langsung menilai perusahaan (Santi dan Wardani, 2018).

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kebijakan utang, tax planning dan corporate social responsibility (csr) terhadap manajemen laba, ditunjukkan pada table berikut ini :

**Tabel 2. 1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penelitian, Tahun dan Judul	Variabel, Teori, Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Agustia dan Suryani, 2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Umur Perusahaan X3 : Laverage X4 : Profibalitas Y : Manajemen Laba  Populasi dan Sample : 51 data observasi yang terdiri dari 17 sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016.	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3. Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba 4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

		<p>Teknik</p> <p>Teknik analisis : Analisis statistik deskriptif dan regresi data panel.</p>	
2	(Lestari dkk., 2018) Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	<p>X1 : Perencanaan Pajak</p> <p>X2 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Y : Manajemen Laba</p> <p>Populasi dan Sample : perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017</p> <p>Teknik analisis : Analisis deskriptif</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.</li> <li>2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.</li> </ol>
3	(Arthawan dan Wirasedana, 2018) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Putu	<p>X1 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>X2 : Kebijakan Utang</p> <p>X3 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Y : Manajemen Laba</p> <p>Populasi dan Sample : 32 perusahaan jasa non keuangan (Restoran, Hotel dan Pariwisata, Advertising, Printing dan Media, dan Jasa Komputer dan Perangkatnya) yang terdaftar pada BEI 2012-2015)</p> <p>Teknik Analisis: metode kuantitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba</li> <li>2. Kebijakan utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba</li> <li>3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.</li> </ol>

		yang berbentuk asosiatif.	
4	(Suheny, 2019) Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	X1 : Corporate Governance X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Leverage X4 : Kualitas Audit Y : Manajemen Laba  Populasi dan sample : 48 perusahaan manufaktur pada BEI tahun 2012-2016 pada kelompok LQ45  Teknik Analisis : analisis regresi berganda	1. corporate governance terdapat 4 hipotesis yang ditolak, yaitu kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen ukuran dewan komisaris dan komite audit sedangkan 1 variabel lainnya diterima, yaitu kepemilikan institusional 2. ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 3. leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 4. kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5	(Santi dan Wardani, 2018) Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba	X1 : Tax Planning X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Corporate Social Responsibility (Csr) Y : Manajemen Laba  Populasi dan sample : perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016	1. tax planning tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba Corporate social responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba..

		Teknik analisis : Kuantitatif.	
6	(Astuti dkk., 2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Leverage Y : Manajemen Laba  Populasi dan sample : 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga periode dari tahun 2013-2015  Teknik analisis : Statistic deskriptif	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
7.	(Suryani dkk., 2022) Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management: Etis Atau Oportunis?	X1 : CSR Y : Manajemen laba Z : Managerial Ownership C1 : Ukuran Perusahaan C2 : Umur Perusahaan  Populasi dan sample : perusahaan nonkeuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2019.  Teknik analisis : discretionary accrual (DAC).	1. CSR kategori sosial yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. CSR kategori lingkungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 3. CSR juga dinilai dengan peringkat ASRRAT tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sumber : Rangkuman penulis, 2023

#### 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis menunjukkan gambaran pengaruh variabel independen (kebijakan utang, tax planning dan corporate social responsibility (csr))

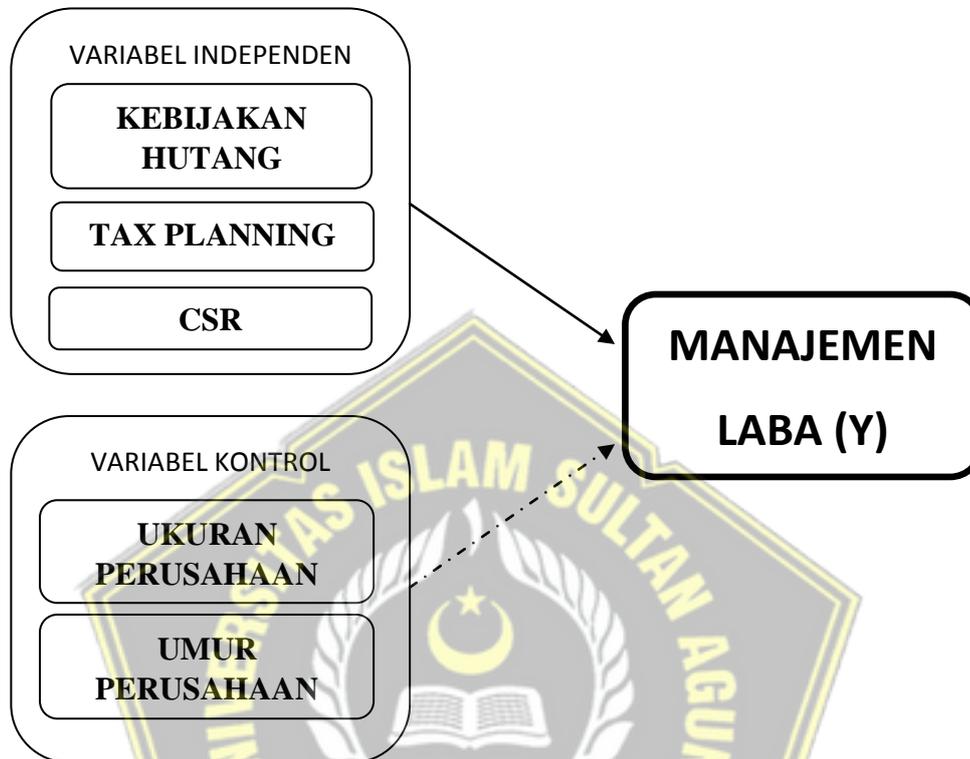
terhadap variabel dependen (manajemen laba). Laporan mengenai laba suatu perusahaan merupakan informasi yang sering kali target sebuah praktik manajemen laba guna mencapai suatu tujuan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantara lain yaitu (kebijakan utang, tax planning dan corporate social responsibility (csr).

Kebijakan Utang merupakan salah satu alasan untuk perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk memperkecil resiko pelanggaran perjanjian utang. Kebijakan hutang biasanya dihitung dari total hutang terhadap total asset perusahaan namun bisa berdampak perusahaan kesulitan mendapatkan kredit untuk tambahan dana dan perusahaan terancam melakukan pelanggaran dari perjanjian utang pada awalnya oleh karena itu perusahaan melakukan manajemen laba.

*Tax planning* atau perencanaan pajak merupakan kebijakan perusahaan sebagai wajib pajak badan yang berusaha untuk memaksimalkan pengurangan terhadap laba perusahaan dengan memperkecil beban pajak yang menjadi kewajiban perusahaan. Semakin besar pengenaan beban pajak kepada perusahaan maka semakin besar pula praktik manajemen laba yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

*Corporate Social Responsibility (Csr)* merupakan peran perusahaan pada bidang sosial terhadap perkembangan ekonomi dan kontribusi kepada masyarakat. Tindakan csr ini mempengaruhi penilaian yang dilakukan oleh pengguna laporan keuangan, secara tidak langsung kegiatan ini menjadi nilai

positif bagi citra perusahaan sehingga kesempatan untuk melakukan manajemen laba.



Gambar 2. 1

**Kerangka Pemikiran Teoritis**

**UNISSULA**

جامعته سلطان أبوبنح الإسلامية

## **2.5 Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1 Pengaruh Kebijakan Hutang Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan teori stakeholder, kebijakan hutang dapat diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menekan pembayaran dividen, pembelian kembali saham yang beredar, dan peningkatan utang untuk menjamin pembayaran pokok utang dan bunga merupakan guna mengurangi resiko pelanggaran perjanjian hutang piutang dengan kreditor (Arthawan dan Wirasedana, 2018).

Perusahaan menerapkan kebijakan hutang untuk menghindari perjanjian hutang dengan kreditor dengan cara menekan pembayaran dividen, pembelian kembali saham beredar, dan peningkatan utang untuk menjamin pembayaran pokok utang dan bunga. Dalam menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap manajemen laba, penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan  $\ln(\text{Total Aset})$  dan umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal IPO di BEI untuk meminimalisir pengaruhnya.

Menurut (Arthawan dan Wirasedana, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif pada manajemen laba. Kebijakan hutang dapat dihitung dengan menggunakan ratio DER semakin besar hasilnya semakin besar pula kemungkinan resiko pelanggaran perjanjian hutang. Jika suatu perusahaan memiliki ratio DER tinggi maka semakin besar pelanggaran perjanjian hutang yang dilakukan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor. Namun sering kali manajemen perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian utang tidak

tergugah untuk mengurangi pelanggaran hutang tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

**H1: Kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap manajajemen laba.**

### **2.5.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan teori *agency*, Perencanaan Pajak (*Tax planning*) merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk meminimalkan beban pajak akan dibayarkan dengan cara memilah pajak berdasarkan jenisnya (Lestari dkk., 2018).

Perencanaan pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang disebabkan karena adanya penghematan biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah guna memaksimalkan laba perusahaan. Dalam menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan  $\ln(\text{Total Aset})$  dan umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal IPO di BEI untuk meminimalisir pengaruhnya.

Menurut hasil penelitian (Lestari dkk., 2018) bahwa Perencanaan pajak pada manajemen laba disebabkan oleh perencanaan pajak dilakukan untuk meminimalisir pembayaran beban pajak didasari oleh undang-undang perpajakan yang berlaku dengan demikian laba perusahaan akan meningkat maka dan memungkinkan perusahaan melakukan tindak manajemn laba. Semakin tinggi

perencanaan pajak maka semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, berikut rumusan hipotesis kedua:

**H2: Perencanaan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajaemen laba.**

### **2.5.3 Pengaruh Corporate social responsibility (csr) terhadap Manajemen Laba**

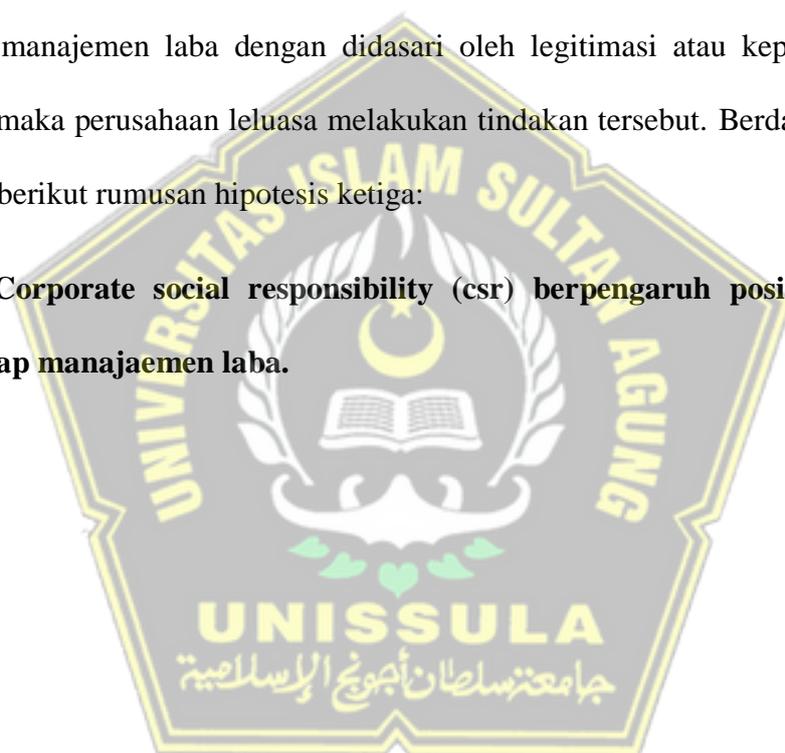
Berdasarkan teori stakeholder, Corporate social responsibility (csr) yaitu tanggung jawab dan kontribusi perusahaan akan pembangunan ekonomi serta ikut dalam kegiatan sosial masyarakat serta meningkatkan visi sebuah organisasi atau perusahaan. Corporate social responsibility (csr) adalah salah satu faktor yang mempegaruhi manajemen laba karena perusahaan melakukan kegiatan CSR untuk menampilkan perilaku etis terhadap masyarakat dan memenuhi harapan stakeholders. CSR dapat mengoptimalkan transparansi informasi keuangan perusahaan, CSR memiliki pengaruh yang cukup kuat demi mempertahankan hubungan baik dan citra positif dengan berbagai stakeholders.

Perusahaan yang melakukan pembangunan berkelanjutan cenderung rendah untuk melakukan manajemen laba. Namun terkadang manajer sengaja memanfaatkan kelebihan informasi yang mereka miliki guna menyembunyikan efek negatif dari kesalahan perusahaan. Manajer melakukan kegiatan CSR lebih mengarah guna kepentingannya sendiri dibandingkan mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang pengungkapan CSR tinggi cenderung terlibat dalam praktik manajemen laba. Dalam menganalis pengaruh

CSR terhadap manajemen laba, penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln(Total Aset) dan umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal IPO di BEI untuk meminimalisir pengaruhnya.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian (Santi dan Wardani, 2018) bahwa Corporate social responsibility (csr) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba karena kegiatan csr dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan tindak manajemen laba dengan didasari oleh legitimasi atau kepercayaan dari public maka perusahaan leluasa melakukan tindakan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, berikut rumusan hipotesis ketiga:

**H3 : Corporate social responsibility (csr) berpengaruh positif signifikan terhadap manajaemen laba.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian dengan tujuan guna membuat gambar atau deskriptif tentang keadaan secara objektif dengan menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII). Menurut (Sugiyono, 2014) Populasi yaitu generalisasi daerah yang memiliki objek/subyek berkualitas dan berkarakteristik tertentu yang dapat dijadikan alasan peneliti memutuskan untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan dapat ditarik.

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi disebut sample (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan sample perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terhitung pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022 dan menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling. Purposive sampling sendiri bisa diartikan sebagai suatu metode penentuan aspek-aspek tertentu dari suatu sampel penelitian agar data selanjutnya

lebih representatif. Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BEI yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022
2. Perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022
3. Laporan keuangan yang disajikan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp).

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). data yang digunakan yaitu informasi yang berbentuk angka diantaranya laporan keuangan perusahaan, annual report dan informasi lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2018-2022.

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung guna memperoleh informasi yang dibutuhkan disebut data sekunder (Jonathan Sarwono, 2018). Data sekunder biasanya berupa catatan atau bukti laporan historis dalam arsip yang telah dipublikasi maupun tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini data sekunder diambil dari:

1. Jurnal, tesis dan bahan dari internet yang berhubungan dengan judul penelitian.
2. Data yang berasal dari Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2018-2022 dan annual report yang dikeluarkan oleh perusahaan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang akan dipakai yaitu metode dokumentasi. Informasi yang dibutuhkan pada data sekunder yaitu total asset, laba bersih perusahaan, pajak penghasilan, laba sebelum pajak penghasilan, total liabilitas, dan total ekuitas perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2018-2022 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Variabel dan Indikator

Berikut variabel dependen dan independen dan variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini :

a. Variabel dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba yang dilambangkan dengan symbol Y. Variabel dependen sering disebut variabel output, hasil dan kriteria atau sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, atau dapat berupa hasil, karena variabel bebasnya. (Sugiyono, 2014).”

b. Variabel Independen

Penelitian ini memiliki 3 variabel independen yaitu : Kebijakan Hutang, Tax planning dan CSR yang dilambangkan dengan symbol X. Variabel independen sendiri biasanya disebut stimulus, prevariant dan predictor, atau lebih dikenal dengan variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau

menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen (Sugiyono, 2014).

#### 1. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang biasanya diukur dengan menggunakan Debt Equity Ratio (DER).

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang} : \text{Ekuitas}.$$

Dengan menggunakan ratio ini maka kita mengetahui seberapa besar perbandingan antara jumlah dana yang diberikan oleh kreditur. Dengan jumlah dana dari pemilik perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nilai DER maka semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan, Tetapi jika semakin tinggi DER, maka semakin besar persentase penggunaan utang perusahaan untuk mendanai investasi dalam suatu aset.

#### 2. Tax Planning (Perencanaan Pajak)

*Tax Retention Rate* (TRR) adalah salah satu indikator Tax planning, Menurut (Purwningsih, 2014) *Tax Retention Rate* (TRR) atau yang dikenal dengan tingkat retensi pajak berfungsi untuk mendeteksi perusahaan yang mengusahakan pembayaran yang maksimal.

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

Nilai dari perencanaan pajak yang baik bisa ditandai dari pendapatan perusahaan besar maka nilai discretionary clause berkurang dan jumlah pembayaran pajak berkurang (ukuran profit planning menjadi besar)

(Penurunan nilai discretionary clause berarti perusahaan melakukan tindakan untuk mengurangi keuntungan) dan sebaliknya.

### 3. *Corporate social responsibility (CSR)*

Penelitian ini CSR diukur dengan mengacu pada Corporate Social Responsibility Index (CSRI) yang berpedoman pada instrumen Global Instrument Initiative (GRI) versi GRI- G4 dengan mengklasifikasikan informasi pengungkapan CSR dalam 3 (tiga) kategori pengungkapan yaitu:

- (1) Ekonomi, terdiri dari 4 aspek (kinerja ekonomi, keberadaan dipasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan),
- (2) Lingkungan, terdiri dari 11 aspek (bahan, energi, keanekaragaman hayati, emisi, efluen & limbah, produk & jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, assesmen pemasok atas lingkungan, dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan),
- (3) Sosial dengan 3 sub-kategori (praktek ketenagakerjaan & kenyamanan bekerja, HAM, dan masyarakat).

Masing-masing kategori terdapat item-item yang totalnya berjumlah 91 item. Penghitungan CSR untuk mendapatkan keseluruhan skor pada setiap perusahaan dengan menerapkan pendekatan dikotomi, yaitu setiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika kategori informasi yang diungkapkan terdapat pada laporan tahunan, dan nilai 0 jika kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan (Arief, 2014) dalam (Santi dan Wardani, 2018)

Berikut adalah rumus pengukuran CSR :

$$CSRI_y = \frac{\sum X_{ky}}{N_y}$$

Keterangan:

CSRI<sub>y</sub> : Corporate Social Responsibility Index perusahaan y.

$\sum X_{ky}$  : total dari 1 = kategori informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 = kategori informasi tidak diungkapkan.

$N_y$  : jumlah item untuk perusahaan y.

c. Variabel Kontrol

Menurut (Sugiyono, 2011) Variabel kontrol yaitu variabel yang dibuat konstan atau dikendalikan sehingga pengaruh penuh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

1. Ukuran perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai aset dan kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari total aset perusahaan dan total penjualan (penjualan bersih). Skala perusahaan yang dikategorikan sesuai dengan besar atau kecilnya ukuran, termasuk total aset, ukuran log, total penjualan, dan nilai pasar saham disebut ukuran perusahaan. (Faizi

dkk., 2017). Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan Ln total aset dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = (\text{Log}) \text{ Total Aktiva}$$

## 2. Umur perusahaan (Age)

Umur perusahaan adalah usia sejak saat itu sampai pendirian mungkin perusahaan menjalankan bisnis. Secara teoritis perusahaan yang sudah lama berdiri didirikan oleh seorang investor karena diyakini bahwa perusahaan yang sudah berdiri lama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri dan dipercaya sebagai perusahaan baru (Agustia dan Suryani, 2018). Umur perusahaan diukur sejak perusahaan aktif tercatat di Bursa Efek Indonesia. Rumus yang digunakan untuk analisis umur perusahaan :

$$\text{Umur Perusahaan} : \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan berdiri.}$$

Berikut merupakan operasional variabel yang dipakai rumus pengukuran variabel tersebut :

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu manajemen laba yang dapat dihitung dengan menggunakan model berbasis akrual agregat yang dikembangkan oleh Dechow, dkk (1995), yaitu Modified Jones Model yang dapat dirumuskan sebagai:

- a. Menghitung total accrual

$$TAC_{it} = NI - CFO$$

Keterangan :

TAC : Total akrual

NI : Laba Bersih

CFO : Arus Kas Operasi

- b. Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi linear

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = a1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + a2 \left( \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + a3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) eit$$

Keterangan:

TAit-1 : Total asset pada tahun sebelum penelitian

$\Delta REV_t$ : selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

PPEit : plant, property and equipment

$\alpha$  : koefisien

- c. Menghitung nondiscretionary accrual (NDA)

$$NDA = a1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + a2 \left( \Delta REV_t \frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + a3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

NDAC : nondiscretionary accruals

$\Delta REC$  : selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

Koefisien masing-masing variabel dari persamaan diatas didapat dari hasil regresi

- d. Menghitung Discretionary Accruals (DAC)

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA$$

Keterangan :

DAC : Discretionary Accruals

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Independen**

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
1.	Kebijakan Hutang	Kebijakan hutang dapat dihitung dari menggunakan hutang dan ekuitas.	<b><i>Debt Equity Ratio (DER).</i></b> <b><i>= Total Utang : Ekuitas.</i></b>
2.	Tax planning (Perencanaan Pajak)	Tax planning dapat dilihat dari perhitungan laba bersih perusahaan dan laba perusahaan sebelum pajak.	<b>TRR</b> <b><math display="block">= \frac{Net\ income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)}</math></b>
3.	Corporate Social Responsibility (CSR)	CSR dalam penelitian ini diukur dengan Corporate Sosial Responsibility Index (CSRI)	<b><math display="block">CSRI_y = \frac{\sum Xky}{Ny}</math></b>

Sumber : Rangkuman penulis, 2023

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik merupakan deskripsi data dari variabel pada model penelitian yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, nilai maksimal dan minimal untuk menggambarkan distribusi dan perilaku data sampel (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini data yang dianalisis yaitu laba bersih, ekuitas, dan neraca dan diolah dengan software SPSS.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS untuk menganalisis data guna memperoleh model persamaan regresi linier berganda

terbaik. Analisis asumsi klasik sendiri bertujuan untuk mengetahui kondisi data dalam suatu penelitian, dan diharapkan mendapatkan model analisis data yang tepat dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis asumsi klasik pada penelitian ini antara lain: uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas mensyaratkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi harus variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual mengikuti distribusi normal. Pelanggaran asumsi ini membatalkan uji statistik sampel kecil. Ada dua cara untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal. analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018).

#### **a. Analisis Grafik**

Analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram. Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dilihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2018).

Prinsip pengambilan keputusan :

- Jika persebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika persebaran data berada jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram dapat disimpulkan bahwa tidak menyatakan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Analisis Statistik**

Analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov (KS) dengan memasukkan nilai residual pada pengujian non parametrik. Dengan hipotesis :

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal (dinilai signifikansi jika hasil uji KS (SIG) > 0,05)

H<sub>A</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal (dinilai tidak signifikansi jika hasil uji KS (SIG) < 0,05)

#### **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan menguji model regresi menemukan terjadinya koreksi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas yaitu adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya berupa fungsi linier dari variabel bebas lainnya (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak yaitu menggunakan Tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apakah terdapat multikolinieritas atau tidak. Jika nilai tolerance yang rendah maka nilai VIF yang tinggi. Nilai tolerance kurang dari 10 atau nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan terjadinya multikolinieritas (Ghozali, 2018).

#### **3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi pada model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi, hal tersebut muncul dikarenakan terdapat residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya yang biasanya dijumpai data menggunakan data runtut waktu.

Regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi baik. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji statistic run test, jika hasil dari uji statistic run test diatas 0,05 atau dinyatakan tidak signifikan maka suatu persamaan regresi terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan pada uji run test teletak pada acak tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan Uji Heteroskedastisitas yaitu menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018) Salah satu upaya mengetahui adanya heterokedastisitas adalah dengan melalui grafik scatterplot dan uji glejser. Grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Heteroskedastisitas terjadi apabila membentuk pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan sebaliknya jika tidak membentuk pola tertentu dan titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga melalui uji glejser dimana jika nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh lebih besar dari

tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yang merupakan metode statistik guna mengetahui hubungan antar variabel dependen (manajemen laba) dengan variabel independen (kebijakan hutang, tax planning, dan csr) dan variabel kontrol (ukuran perusahaan dan umur perusahaan). Berikut rumus persamaan model analisis regresi linier berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
- X1 = Kebijakan hutang
- X2 = Tax Planning
- X3 = CSR
- X4 = Ukuran Perusahaan
- X5 = Umur Perusahaan
- a = Nilai konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  = Koefisien masing-masing variabel X1 X2 X3 X4 X5
- $\varepsilon$  = Standart error

### 3.6.4 Uji Kebaikan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampai dalam nilai aktual. Data harus memenuhi prinsip *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased Estimator*) merupakan syarat uji regresi. Model regresi diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linear yang

paling baik. Untuk memperoleh *BLUE* ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data.

### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara bersamaan (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dilihat dari nilai F signifikan (Sig) dengan tingkat akurasi yang digunakan adalah 95% dengan taraf signifikan alfa sama dengan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Tujuan dari dilakukannya uji statistik F untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Berikut rumusan hipotesis statistik pada pengujian ini:

Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , artinya variabel secara independen (X1, X2, X3, X4, X5) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Ha : tidak semua  $\beta$  berharga nol artinya variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

### 2. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Dalam penelitian ini Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan pengaruh yang terjadi pada variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) antara 0 - 1. Apabila nilai  $R^2$  nol maka dianggap variabel independen tidak mampu memberikan penjelasan dari variabel dependen, atau jika nilai  $R^2$  kecil maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

terbatas. Tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat jika nilai  $R^2$  mendekati angka satu, semakin baik dan kuat serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

### 3. Uji Hipotesis (Uji T)

Tujuan dari uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t (parsial) guna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial pada variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kebijakan hutang, tax planning dan csr terhadap manajemen laba. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- Ha<sub>1</sub>:  $\beta_1 >$  Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- Ha<sub>2</sub>:  $\beta_2 >$  Tax Planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- Ha<sub>3</sub>:  $\beta_3 >$  CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- Ha<sub>4</sub>:  $\beta_4 >$  Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- Ha<sub>5</sub>:  $\beta_5 >$  Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika tingkat signifikansi  $\leq 5\%$ , H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
2. Jika tingkat signifikansi  $\geq 5\%$ , H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022. Dengan purposive sampling untuk teknik pengambilan sampel diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut kriteria pengambilan sampel :

**Tabel 4.1**

**Penggolongan Kriteria Perusahaan yang Masuk Dalam Perhitungan JII  
tahun 2018-2022**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022	30
2	Perusahaan yang terdaftar tidak konsisten dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022	-18
3	Perusahaan yang terdaftar konsisten dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022	12
4	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan	12
5	Perusahaan yang laporan keuangan yang disajikan tahunan tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp).	-2
6	Perusahaan yang laporan keuangan yang disajikan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp)..	10
7	Perusahaan yang tidak lengkap menyajikan data yang dibutuhkan peneliti	0
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel untuk diteliti</b>		<b>10</b>
<b>Data observasi 2018-2022</b>		<b>50</b>

*Sumber : data sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan hasil analisa diatas, Penelitian menggunakan mode pengamatan 5 tahun yaitu tahun 2018-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Maka diperoleh 50 data observasi meliputi seluruh variabel independen penelitian ini yaitu Kebijakan Hutang (DER), Tax Planning (TRR), dan CSR (CSRI), variabel kontrol Ukuran Perusahaan (Size), Umur Perusahaan(Age), serta Variabel Dependen Manajemen Laba.

Berikut daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel :

**Tabel 4.2**

**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
2	PT. XL Axiata Tbk.	EXCL
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
6	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
7	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
8	PT United Tractors Tbk	UNTR
9	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
10	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

*Sumber : data skunder diolah, 2023*

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif statistik merupakan deskripsi data dari variabel pada model penelitian yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian. Dalam penelitian ini berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian data variabel penelitian. Berikut tabel stastik deskriptif :

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (X1)	0.19	3.58	1.2694	1.02332
TRR (X2)	0.07	2.54	0.7762	0.29238
CSRI (X3)	0.22	0.49	0.3330	0.07378
MANAJEMEN LABA (Y)	-0.93	0.50	0.0840	0.29785
SIZE (C1)	16.72	30.94	21.0598	4.61027
AGE (C2)	28.00	103.00	55.6000	21.97030
Jumlah Sampel (N) = 50				

*Sumber : hasil olah data SPSS versi 25, 2023*

Berdasarkan dari Tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0.93, nilai maksimum 0.50 dengan nilai rata-rata 0.0840 dan standar deviasi sebesar 0.29785. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya yang lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel Kebijakan hutang yang di proksikan dengan DER, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas variabel kebijakan hutang memiliki nilai minimum sebesar 0.19, nilai maksimum 3.58 dengan nilai rata-rata 1.2694 dan standar deviasi sebesar 1.02332. Hasil ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti penyebaran data merata.

Variabel Tax Planning yang proksikan dengan TRR, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas variabel tax planning memiliki nilai minimum sebesar

0.07, nilai maksimum 2.54 dengan nilai rata-rata 0.7762 dan standar deviasi sebesar 0.29238. Hasil ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti penyebaran data merata.

Variabel CSR yang proksikan dengan CSRI, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0.22, nilai maksimum 0.49 dengan nilai rata-rata 0.3330 dan standar deviasi sebesar 0.07378. Hasil ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti penyebaran data merata.

Variabel kontrol Ukuran Perusahaan yang proksikan dengan SIZE, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 16.72, nilai maksimum 30.94 dengan nilai rata-rata 21.0598 dan standar deviasi sebesar 4.61027. Hasil ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti penyebaran data merata.

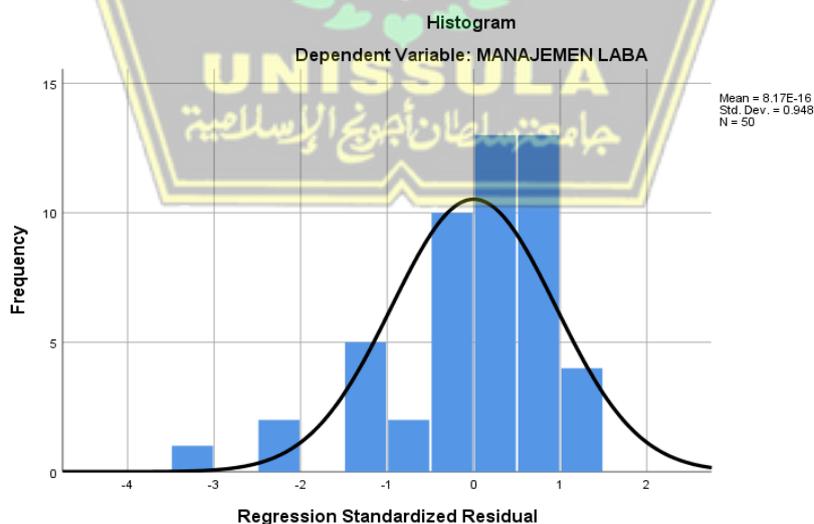
Variabel kontrol Umur Perusahaan yang proksikan dengan AGE, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas variabel Umur Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 28.00, nilai maksimum 103.00 dengan nilai rata-rata 55.6000 dan standar deviasi sebesar 21.97030. Hasil ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti penyebaran data merata.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data dalam suatu penelitian, dan diharapkan memperoleh model analisis data yang tepat dengan menggunakan regresi linier berganda.

##### 1. Uji Normalitas

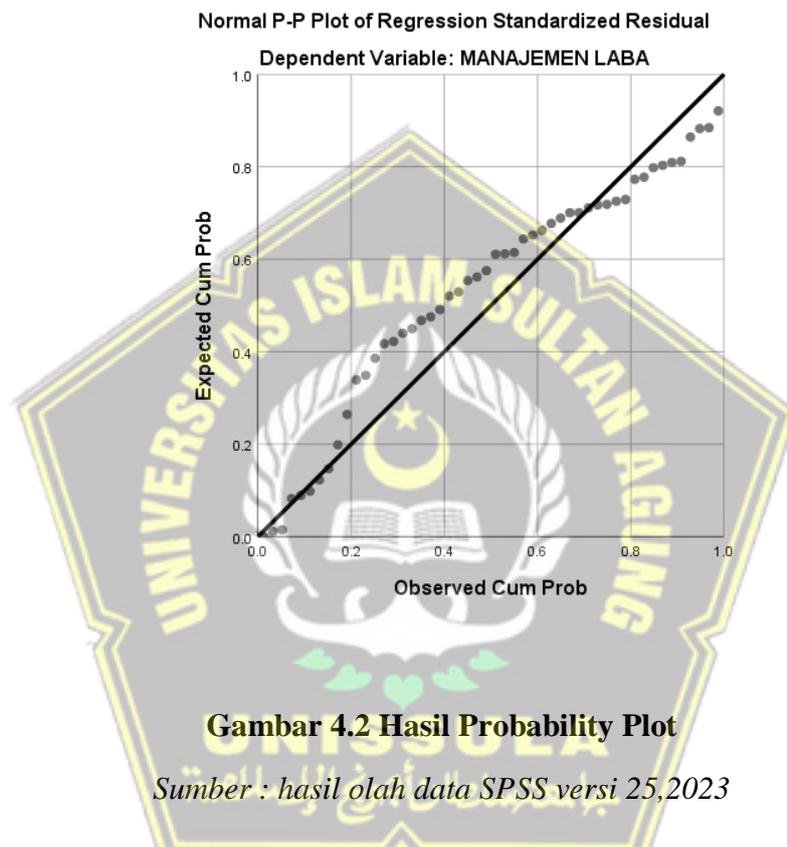
Uji normalitas mensyaratkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi harus variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual mengikuti distribusi normal. Pelanggaran asumsi ini membatalkan uji statistik sampel kecil. Ada dua cara untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal, analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2018). Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan histogram, probability plot, dan kolmogorov-smirnov. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan probability plot :



**Gambar 4.1 Hasil Grafik Histogram**

*Sumber : hasil olah data SPSS versi 25,2023*

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola data terdistribusikan secara normal, karena bentuk kurva pada histogram memiliki bentuk seperti lonceng. Agar lebih memastikan hasil uji analisis uji normalitas pada penelitian ini berikut probability plot :



Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa data menyebar pada sekitar diagonal dan mengikuti arah garis, meskipun data sedikit keluar garis namun kemudian mengikuti kembali garis diagonalnya, maka nilai residual data tersebut normal.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka diperoleh pengujian normalitas, sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Asumsi Klasik**

<b>Asumsi klasik</b>	<b>Keterangan</b>		<b>Kesimpulan</b>
1. Uji Normalitas N=50	Nilai signifikan Kolmogorov-smirnov = 0.174		Terdistribusi Normal
	Test Statistic	0.153	
	Asymp. Sig (-2-tailed)	0.005	
	Exact Sig (-2-tailed)	0.174	
	Point Probability	0.000	
2. Uji Multikolonieritas DER (X1) TRR (X2) CSRI (X3) SIZE (C1) AGE (C2)	Tolerance	VIF	Tidak Terjadi Multikolonieritas
	0.868	1.152	
	0.948	1.055	
	0.485	2.063	
	0.755	1.324	
	0.535	1.868	
3. Uji Autokorelasi	Nilai DW = 0.921		Terjadi Autokorelasi Positif
	Nilai dL = 1.4206		
	Nilai du = 1.6739		
	Nilai 4-dU = 2.3261		
	Nilai 4-dL = 2.5794		
	DW < dL		
	0.921 < 1.4206		
4. Uji Autokorelasi dengan metode cochrane orcutt	Nilai DW = 2.232		Tidak Terjadi Autokorelasi
	Nilai dL = 1.4206		
	Nilai du = 1.6739		
	Nilai 4-dU = 2.3261		
	Nilai 4-dL = 2.5794		
	dU < DW < 4-dU		
	1.6739 < 2.232 < 2.3261		

Sumber : hasil olah data SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan dari tabel 4.4 diatas bahwa nilai Kolmogorov-smirnov asymp.sig(-2-tailed) menunjukkan nilai  $0.005 < 0.5$ . Dari hasil tersebut data tidak terdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan metode lain yaitu Exact

Sig. Setelah diuji normalitas dengan metode Exact sig (-2-tailed) nilai 0.153 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.174 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya koreksi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak yaitu menggunakan Tolerance dan variance inflation factor (VIF). apakah terdapat multikolinearitas atau tidak. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai tolerance kurang dari 10 atau nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Dengan hasil yang tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel DER (X1), TRR (X2), CSRI (X3), SIZE (C1), AGE (C2) terhadap Manajemen Laba (Y) tidak terjadi masalah multikolinieritas, sehingga bisa dilakukan pada pengujian selanjutnya.

## 3. Uji Autokorelasi

Tujuan Uji autokorelasi untuk menguji apakah terdapat korelasi pada model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka terdapat problem autokorelasi, hal ini muncul dikarenakan terdapat residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya yang biasanya dijumpai data menggunakan data runtut waktu. Pada penelitian ini

menggunakan Uji Durbin Watson yaitu uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual dengan cara:

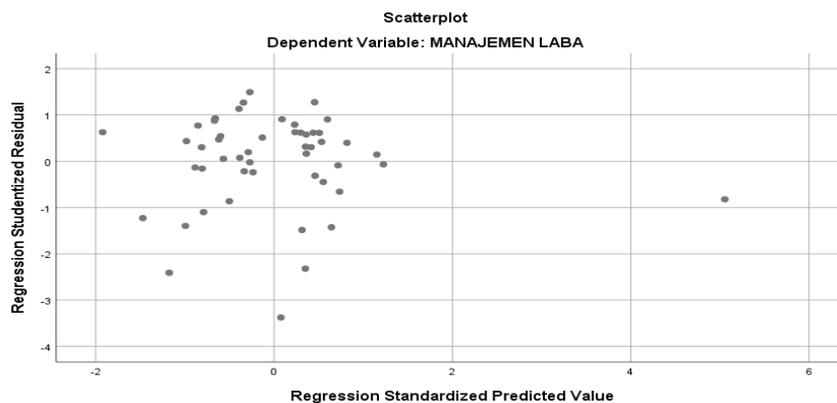
- $D < dL$  : Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif
- $dL \leq d \leq dU$  : Tidak ada keputusan
- $dU < d < 4-dU$  : Tidak tolak hipotesis nol, tidak ada autokorelasi
- $4-dU \leq d \leq 4-dL$  : Tidak ada keputusan
- $4-dL < d$  : Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif

Berdasarkan tabel 4.4 maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0.921, nilai  $dL$  sebesar 1,4206, nilai  $Du$  sebesar 1,6739, nilai  $4-dU$  sebesar 2,3261, dan nilai  $4-dL$  sebesar 2,5794. Dapat disimpulkan bahwa nilai  $DW < dL$  atau  $0.921 < 1,4206$  yang artinya terdapat gangguan autokorelasi positif. Karena regresi mengandung masalah autokorelasi positif maka diperlukan tindakan perbaikan. Untuk melakukan perbaikan digunakan cochrane orcutt.

Berdasarkan hasil tabel 4.4 nilai Durbin Watson dengan menggunakan metode cochrane orcutt sebesar 2.232, nilai  $dL$  sebesar 1,4206, nilai  $Du$  sebesar 1,6739, nilai  $4-dU$  sebesar 2,3261 dan nilai  $4-dL$  sebesar 2,5794. Dilihat dari nilai durbin watson,  $DW$  berada diantara nilai  $dU$  dan  $4-dU$ ,  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,6739 < 2.232 < 2,3261$  yang artinya pengujian tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dalam bentuk grafik:



**Gambar 4.3**

### Hasil Uji Heterokedastisitas (Grafik Statterplot)

*Sumber : hasil olah data SPSS versi 25, 2023*

Berdasarkan dari grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebarkan di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Berikut Tabel hasil uji regresi dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh DER, TRR, CSRI, SIZE, dan AGE terhadap manajemen laba :

**Tabel 4.5**  
**Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Beta		Signifikansi Alpha
	Unstandardized	T	
Konstanta	-0.200	-1.817	0.076
Kebijakan Hutang	0.001	0.045	0.964
Tax Planning	0.191	3.426	0.001
CSR	0.070	0.227	0.822
SIZE	0.003	0.660	0.513
AGE	0.001	1.042	0.303
Y= Manajemen Laba			
Adjusted R Square = 0.489			
F = 2.808 dan nilai signifikansi = 0.028			

Sumber : hasil olah data SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.5 persamaan regresi dinyatakan dengan Unstandardized Coefficients dengan pertimbangan bahwa ukuran variabel independen tidak sama, sehingga dengan keuntungannya mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen (Ghozali, 2016). Berikut adalah persamaan regresi berdasarkan hasil uji diatas :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$\text{Manajemen laba} = -0.200 + 0.001\text{DER} + 0.191\text{TRR} + 0.070\text{CSRI} + 0.003\text{SIZE} + 0.001\text{AGE} + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Nilai koefisien konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai negatif sebesar 0.200 artinya apabila DER, TRR, CSRI, SIZE dan AGE nilainya sama dengan 0, maka manajemen laba nilainya sebesar 0.200.

2) Nilai koefisien regresi DER memiliki nilai positif sebesar 0.001 yang menunjukkan perubahan yang tak searah, artinya setiap DER mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.001 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3) Nilai koefisien regresi TRR memiliki nilai positif sebesar 0.191 maka menunjukkan perubahan yang tak searah, artinya setiap TRR mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.191 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4) Nilai koefisien regresi CSRI memiliki nilai positif sebesar 0.070 maka menunjukkan perubahan yang tak searah, artinya setiap CSRI mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.070 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

5) Nilai koefisien regresi SIZE memiliki nilai positif sebesar 0.003 maka menunjukkan perubahan yang tak searah, artinya setiap SIZE mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.003 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

6) Nilai koefisien regresi AGE memiliki nilai positif sebesar 0.001 maka menunjukkan perubahan yang tak searah, artinya setiap AGE mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.001 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

#### 4.2.4 Uji Ketepatan Model

##### 1. Uji F

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian DER, TRR, CSRI, SIZE, dan AGE terhadap manajemen laba memiliki pengaruh signifikan secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 diatas hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan  $<$  Alpha penelitian ( $0.028 < 0.05$ ) Artinya variabel DER,TRR,CSRI,SIZE, dan AGE secara simulatan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

##### 2. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) antara 0 - 1. Apabila nilai  $R^2$  nol maka dianggap variabel independen tidak mampu memberikan penjelasan dari variabel dependen, atau jika nilai  $R^2$  kecil maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai  $R^2$  mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin baik dan kuat serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,489 atau 49%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh DER, TRR, CSRI,SIZE, dan AGE sebesar 49%

sedangkan sisanya sebesar 51% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t (parsial) guna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial pada variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisa uji t penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk pengujian ukuran DER terhadap manajemen laba diperoleh nilai sebesar 0,001 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,964 > 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

#### 2. Pengaruh Tax Planning terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk pengujian ukuran TRR terhadap manajemen laba diperoleh nilai sebesar 0,191 dengan arah positif dan nilai signifikansi  $0,0001 < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan TRR berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba diterima.

#### 3. Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk pengujian ukuran CSRI terhadap manajemen laba diperoleh nilai sebesar 0,070 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,822 > 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa

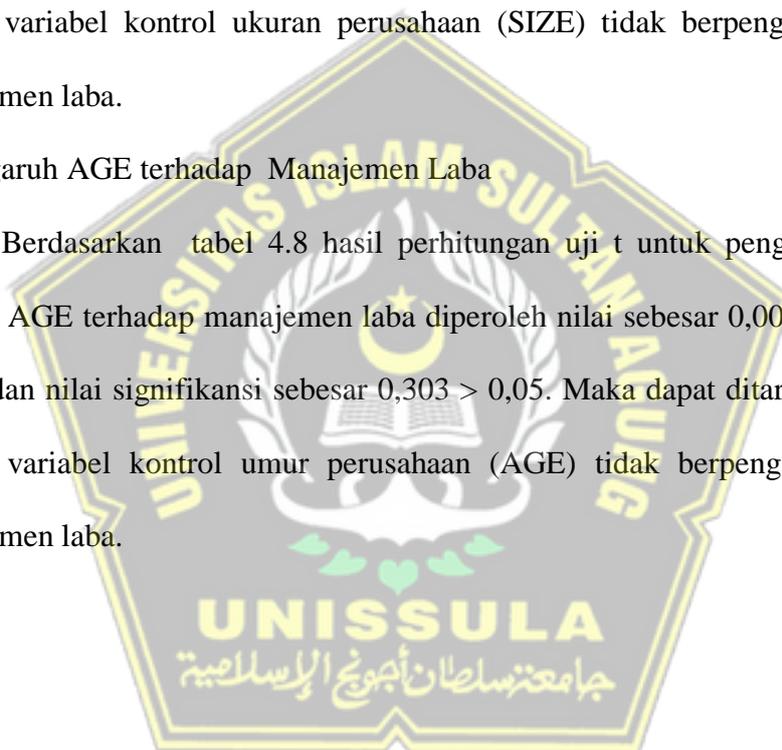
hipotesis ketiga yang menyatakan CSRI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

#### 4. Pengaruh SIZE terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk pengujian variabel kontrol SIZE terhadap manajemen laba diperoleh nilai sebesar 0,003 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,513 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 5. Pengaruh AGE terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk pengujian variabel kontrol AGE terhadap manajemen laba diperoleh nilai sebesar 0,001 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,303 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kontrol umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap Manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022. Hasil uji kebijakan hutang pada nilai koefisien sebesar 0.001 dengan t hitung 0.045 dan nilai sig 0.964 yang artinya bahwa H1 ditolak karena nilai sig lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$ . Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan nilai rata-rata variabel kebijakan hutang sebesar 1.2694, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang yang diterapkan dalam perusahaan tersebut tinggi, semakin tinggi kebijakan hutang yang diterapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula berpengaruh kebijakan hutang terhadap manajemen laba. Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak karena menyatakan kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, tidak sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan suatu perusahaan dapat berkontribusi dan memberikan manfaat bagi stakeholder. Semakin tinggi kebijakan hutang yang diterapkan perusahaan semakin tinggi pula resiko pelanggaran perjanjian hutang perusahaan terhadap kreditor. Sehingga perusahaan dianggap tidak bermanfaat bagi stakeholder terutama kreditor, yang berakibat perusahaan kesulitan memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian (Arthawan dan Wirasedana, 2018) yang membuktikan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba. Namun bertolak dengan penelitian (Cahyani dan Suryono, 2020) yang menyatakan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## 2. Pengaruh Tax Planning (TRR) terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa TRR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022. Hasil uji tax planning pada nilai koefisien sebesar 0.191 dengan t hitung 3.426 dan nilai sig 0.001 yang artinya bahwa H2 diterima sebab nilai sig 0.001 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan menghasilkan nilai rata-rata variabel tax planning sebesar 0.7762 yang artinya perusahaan tersebut mengaplikasikan tax planning yang cukup tinggi. Maka semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula manajemen laba. Hipotesis pada penelitian ini diterima karena menyatakan bahwa tax planning berpengaruh positif signifikan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, didukung teori agensi yang menjelaskan bahwa kepentingan pemerintah (prinsipal) dan pengelola (agen) berbeda. Hal ini disebabkan pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang tinggi dari perusahaan, namun manajemen menekan biaya dengan cara mengatur pembayaran kepada pemerintah. Manajemen sebagai perantara antara pemerintah dan investor untuk mengurus kepentingannya.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian (Santi dan Wardani, 2018), (Lestari dkk., 2018) yang membuktikan bahwa tax planning berpengaruh positif

terhadap manajemen laba. Namun bertolak dengan penelitian (Antari Yuliana dkk., 2023) yang menyatakan tax planning tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 3. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CSR tidak pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022. Hasil uji CSR pada nilai koefisien sebesar 0.070 dengan t hitung 0.227 dan nilai sig 0.822 yang artinya bahwa H3 ditolak karena nilai sig 0.822 > dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05. Berdasarkan analisis deskriptif dihasilkan nilai rata-rata variabel CSR sebesar 0.3330, hal ini berarti menunjukkan bahwa pengungkapan CSR oleh perusahaan rendah sehingga tidak mempengaruhi manajemen laba. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak karena menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, tidak sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan suatu perusahaan dapat berkontribusi dan memberikan manfaat bagi stakeholder. Teori stakeholders menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan terlibat dalam aktivitas CSR maka perusahaan cenderung akan meningkatkan atau menurunkan manajemen laba. Hal ini terjadi karena pengungkapan csr yang tinggi pada perusahaan dengan sengaja dimanfaatkan oleh manajer, kelebihan informasi yang mereka miliki untuk menyembunyikan efek

negatif dari kesalahan perusahaan. Manajer cenderung terlibat dalam kegiatan CSR untuk tujuannya sendiri dibandingkan untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian (Satriyaning dkk., 2019) dan (Becker dkk., 2015) yang membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertolak dengan penelitian (Santi dan Wardani, 2018) dan (Suryani dkk., 2022) yang menyatakan n CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Manajemen Laba.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan tidak pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022. Hasil uji Ukuran Perusahaan pada nilai koefisiensi sebesar 0.003 dengan t hitung 0.660 dan nilai sig 0.513 ditolak sebab nilai sig 0.513 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$ . Hal ini berarti bahwa besar kecilnya suatu perusahaan maka tidak mempengaruhi tindak manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa kepentingan pemerintah (prinsipal) dan pengelola (agen) berbeda. Semakin besar perusahaan maka semakin besar asset yang disajikan pada laporan keuangan untuk menarik perhatian calon investor. Namun semakin besar perusahaan maka besar pula perhatian, pengawasan, dan mudah dalam mencari informasi mengenai perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan sangat berhati-hati dalam pelaporan keuangannya maka kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindak manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian (Astuti dkk., 2017) dan (Lestari dkk., 2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertolak dengan penelitian (Santi dan Wardani, 2018) dan (Agustia dan Suryani, 2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### 5. Pengaruh Umur Perusahaan (Age) terhadap Manajemen Laba.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kontrol umur perusahaan tidak pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022. Hasil uji Umur Perusahaan nilai koefisiensi sebesar 0.001 dengan t hitung 1.042 dan nilai sig 0.303 ditolak karena nilai sig 0.303 lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05. Hal ini berarti lamanya waktu beroperasi perusahaan tidak menentukan perusahaan tersebut melakukan tindak manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, tidak sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan suatu perusahaan dapat berkontribusi dan memberikan manfaat bagi stakeholder. Perusahaan yang beroperasi lama tidak menjadikan suatu alasan untuk melakukan manajemen laba yang bertujuan menarik investor.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian (Violinna dan Zubaidi, 2022) yang membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertolak dengan penelitian (Agustia dan Suryani, 2018) dan (Sakdiyah dkk, 2020) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dari data yang telah diuji dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Kebijakan Hutang yang diprosikan DER tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak mempengaruhi kreditur dalam memberikan modal.
2. Rasio Tax Planning (TRR) terbukti berpengaruh pada manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa TRR mempengaruhi perusahaan dalam mengatur laba.
3. Rasio Corporate Social Responsibility (CSR) terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi perusahaan berkomitmen dalam praktik CSR maka perusahaan akan menghindari tindakan manajemen laba.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Size) tidak dapat mengontrol pengaruh Kebijakan hutang (DER), Tax Planning (TRR), CSR terhadap manajemen laba. Artinya besar kecilnya perusahaan tidak serta merta mengurangi tekanan untuk melakukan tindakan manajemen laba.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan (Age) tidak dapat mengontrol pengaruh Kebijakan hutang (DER), Tax Planning (TRR), CSR terhadap manajemen laba. Artinya lamanya perusahaan beroperasi tidak

serta merta mengurangi tekanan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan penelitian antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen kebijakan hutang,tax planning dan CSR.
2. Penelitian ini baru memberikan gambaran mengenai manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sehingga data tidak dapat mewakili pada seluruh perusahaan di BEI.
3. Penelitian ini membatasi periode penelitian selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022.

## 5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan memilih dan menambah variabel independen lain agar mendapatkan hasil model regresi yang lebih baik
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas ruang lingkup sampel perusahaan yang ada agar memperoleh kondisi yang sebenarnya
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperpanjang tahun penelitian agar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 2018, 63-74, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Alya, Y. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*.
- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2239>
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 399–417.
- Becker, F. G., Cleary, M., & Team, R. M. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governnace Sebagai Variabel Moderasi. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1).
- Cahyani, A. C. E., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20.
- Faizi, M. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Laverage Dan Ukuran Terhadap Manajemen Laba. (1),43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1107>
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>
- Puspitasari, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba dengan kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*.
- Sakdiyah, H., Salim, A., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 109–123.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Satriyaning, Yasa, G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–28. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view>
- Somodung, A. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/5886>
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Suryani, A. W., Wibowo, A. A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Malang, U. N. (2022). *Analisis pengaruh corporate social responsibility terhadap earnings management: etis atau oportunist? 1,2*. 6(1), 70–89.

- Violinna, A. D., & Zubaidi, U. I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 419–432. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Wulandari, O. D., Wijaya, A., & Siddi, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 119. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i1.7952>

